



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 06, 2025

Revised: June, 03, 2025

Available online: June, 03, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/hjk>

Efektivitas pelayanan KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada ibu rumah tangga

Meutia Zuhra*, Mariyati, Aulia Rahmi, Aula Maulida

STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Korespondensi penulis: Meutia Zuhra. *Email: mzuhraa@gmail.com

Abstract

Background: Family medicinal plants are one of the efforts to increase community participation in health development. The use of family medicinal plants has not been optimally socialized, counseling, information, and education are needed by health workers, especially pharmacists, in the use of family medicinal plants so that their use is safe and effective.

Purpose: To determine the effectiveness of pharmaceutical counseling, information, and education on attitudes towards the use of medicinal plants among housewives.

Method: Quantitative research using a pre-experimental design (one group pre-test and post-test) on 153 productive-age housewives (20-60 years) in Lhokseumawe City. The dependent variable in this study is attitude, while the independent variables are counseling services, information, and pharmacy education. The research instruments used were questionnaires and educational media, namely leaflets. Data analysis included univariate and bivariate with paired t-tests on normally distributed data, if not normally distributed, the Wilcoxon test was used.

Results: The age of the sample was dominated by 20-30 years of age with 63 participants (41.2%) and the majority had a high school education with 39 participants (39.2%). The attitude of using family medicinal plants during the pre-test was in the positive category with 48 respondents (31.4%), but after being given the intervention, the post-test score of positive attitudes increased by 142 respondents (92.8%). In addition, the average pretest score, the attitude of using family medicinal plants was 18.38 with a standard deviation of 4.97, but during the posttest it became 26.75 with a standard deviation of 4.97. This shows an increase in the attitude score of using family medicinal plants after receiving counseling, information, and pharmaceutical education services.

Conclusion: There is a difference in the attitude of using family medicinal plants in housewives after being given counseling, information, and pharmaceutical education services by pharmaceutical personnel with a p-value (0.000).

Suggestion: Counseling, information, and pharmaceutical education can be applied in traditional health service programs as motivation for cultivating family medicinal plants at home, one of the efforts to increase community independence in treatment.

Keywords: Attitude; Counseling; Education; Family Medicinal Plants; Housewives; Information.

Pendahuluan: Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Pemanfaatan TOGA belum tersosialisasikan secara maksimal, dibutuhkan konseling, informasi, dan edukasi (KIE) oleh tenaga kesehatan, khususnya farmasi dalam pemanfaatan TOGA agar dalam penggunaannya aman dan efektif.

Efektivitas pelayanan KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada ibu rumah tangga

Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada ibu rumah tangga.

Metode: Penelitian kuantitatif menggunakan desain eksperimental *pre eksperimental (one group pretest and posttest)* pada 153 ibu rumah tangga usia produktif (20-60 tahun) di Kota Lhokseumawe. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap, sedangkan variabel independen yaitu pelayanan KIE farmasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner dan media edukasi yaitu *leaflet*. Analisis data yang dilakukan meliputi univariat dan bivariat dengan *paired t-test* pada data yang berdistribusi normal, jika tidak berdistribusi normal digunakan uji *Wilcoxon*

Hasil: Usia sampel didominasi 20-30 tahun sebanyak 63 partisipan (41.2%) dan mayoritas menamatkan pendidikan hingga SMA sebanyak 39 partisipan (39.2%). Sikap penggunaan TOGA ketika *pretest* dengan kategori positif sebanyak 48 responden (31.4%), namun setelah diberikan intervensi skor *posttest* sikap positif meningkat sebanyak 142 responden (92.8%). Selain itu, rerata skor *pretest*, sikap penggunaan TOGA 18.38 dengan standar deviasi sebesar 4.97, namun ketika *posttest* menjadi 26.75 dengan standar deviasi 4.97. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor sikap penggunaan TOGA setelah menerima pelayanan KIE farmasi.

Simpulan: Terdapat perbedaan sikap penggunaan TOGA pada ibu rumah tangga setelah diberikan layanan KIE farmasi oleh tenaga kefarmasian dengan *p-value* (0.000).

Saran: KIE farmasi dapat diterapkan dalam program layanan kesehatan tradisional sebagai motivasi budidaya TOGA di rumah upaya kemandirian masyarakat terhadap obat.

Kata Kunci: Edukasi; Ibu Rumah Tangga; Informasi; Konseling; Sikap; Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan tradisional telah berkembang menjadi layanan kesehatan empiris tradisional dengan kegunaan dan keamanan yang terbukti secara empiris. Umumnya pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat, tanaman obat digunakan di seluruh dunia dan disertai kebijakan yang menentukan penggunaan yang tepat seperti identifikasi spesies yang benar dan verifikasi kemurnian serta konsentrasi senyawa kimia yang dikandung (Palhares, Gonçalves Drummond, dos Santos Alves Figueiredo Brasil, Pereira Cosenza, das Graças Lins Brandão, & Oliveira, 2015). Tahun 1999 *World Health Organization* (WHO) telah menerbitkan buku yang berjudul *monograph on selected medicinal plants* sebagai rekomendasi pengobatan tradisional yang berbahan dasar tanaman obat.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu program pemerintah Indonesia dalam upaya menyediakan bahan baku obat tradisional, sehingga memenuhi kesehatan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Selain itu, TOGA juga menjadi salah satu upaya peningkatan kesehatan lingkungan pemukiman serta melestarikan budaya bangsa (Badriyah, Rodyah, Aisida, & Ula, 2023). Penggunaan obat herbal di Indonesia sangat umum mengadopsi dari pola pemanfaatan layanan kesehatan transkultural sangat terkait dengan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik pengobatan

tradisional yang telah tersedia (Febriyanti, Saefullah, Susanti, & Lestari, 2024). Khususnya di provinsi Aceh, tanaman di pekarangan rumah umumnya terdiri dari tanaman yang digunakan sebagai bumbu masakan, namun masyarakat masih belum mengetahui dibalik sebagai bumbu masakan tanaman tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku pengobatan mandiri pada keluarga.

Pemanfaatan TOGA pernah mengalami pergeseran sewaktu pengobatan modern mulai digunakan di Indonesia. Pergeseran yang terjadi menyebabkan menurunnya pemanfaatan dan pengetahuan tanaman obat di kalangan masyarakat. Penggunaan tanaman obat hanya pada kalangan tertentu saja, khususnya di kalangan generasi tua (Nursamsu, Nuraini, Sarjani, & Mardudi, 2024). Kurangnya minat menyebabkan kurang informasi, hal ini menjadi salah satu penyebab penggunaan tanaman obat yang tidak tervalidasi.

Kurangnya sosialisasi TOGA kepada masyarakat, membuat penggunaan tanaman tersebut masih belum maksimal. Pengetahuan masyarakat yang sedikit terkait TOGA, membuat mereka enggan menjalankan program tersebut. Padahal masyarakat memiliki pekarangan rumah yang sangat berpotensi untuk mengelola tanaman obat. Permasalahan tersebut menyebabkan risiko tinggi terjadinya sikap negatif masyarakat terhadap TOGA, sehingga dibutuhkan layanan konseling,

Meutia Zuhra*, Mariyati, Aulia Rahmi, Aula Maulida

STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
Korespondensi penulis: Meutia Zuhra. *Email: mzuhraa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.923>

Efektivitas pelayanan KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada ibu rumah tangga

informasi, dan edukasi (KIE) oleh tenaga kesehatan yang berkompeten.

Pada masa Pandemi Covid-19, pemanfaatan tanaman obat untuk mencegah bahkan mengobati Covid-19. Namun yang menjadi perhatian serius oleh otoritas terkait yaitu menverifikasi efektivitas tanaman obat yang digunakan serta memantau penyebaran informasi yang valid kepada masyarakat terkait tanaman obat (Khadka, Dhamala, Li, Aryal, Magar, Bhatta, & Shi, 2021). Salah satu pelayanan farmasi klinik yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian adalah KIE farmasi, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan sudut pandang masyarakat. Edukasi yang diberikan oleh apoteker menggunakan *e-Booklet* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemahaman vaksin Covid-19 ($p=0.000$) (Zuhra, Rahayu, & Rahmi, 2022). Edukasi kesehatan yang dilakukan oleh ahli pakar dapat mengubah sudut pandang, meningkatkan pengetahuan, dan sikap positif pasien dalam waspada kanker servik (Romli, Shahabudin, Saddki, & Mokhtar, 2020).

Penelitian terdahulu tentang penggunaan KIE terhadap pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat anti nyeri di Desa Buluagung. Penelitian tersebut menggunakan metode *pra eksperimental one group pretest posttest design*, intervensi yang diberikan berupa penyampaian KIE selama 30 menit dengan bantuan media *leaflet*. Hasil menunjukkan bahwa KIE dengan bantuan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan partisipan. Hal ini yang menjadi urgensi dari penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi upaya dalam memaksimalkan pemanfaatan TOGA pada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga melalui pemberian layanan konseling, informasi dan edukasi dari tenaga yang berkompeten.

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan desain eksperimental *pre eksperimental (one group pretest*

and posttest) untuk melihat efektivitas pelayanan KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada 153 ibu rumah tangga usia produktif (20-60 tahun) di Kota Lhokseumawe. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap, sedangkan variabel independen yaitu pelayanan KIE farmasi.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner dan media edukasi yaitu *leaflet* berjudul "Tanaman Obat Keluarga (TOGA)" yang disusun oleh tim peneliti. *Leaflet* memuat informasi mengenai definisi, manfaat, pemilihan bahan, cara mengolah, dan beberapa contoh TOGA di sekitar masyarakat seperti, lengkuas, daun kari (temurui), jahe, kunyit, dan belimbing wuluh. Partisipan diberikan kuesioner (*pretest*) melalui *google form* tentang sikap penggunaan TOGA. Selanjutnya diberikan edukasi secara langsung mengenai pelayanan KIE farmasi. Kemudian partisipan mengisi *posttest* untuk melihat pemahaman partisipan setelah diberikan intervensi. Kuesioner yang disebarkan berbentuk kuesioner skala *Likert*, partisipan diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner telah melewati uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS v.26. Total pertanyaan dalam penelitian ini berjumlah 10 pertanyaan tentang sikap penggunaan TOGA yang terbagi dari 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan tentang negatif serta pernyataan motivasi terdiri dari 10 pernyataan. Skala jawaban menggunakan pengukuran skala Likert, pada pertanyaan positif partisipan menjawab pernyataan sangat setuju, maka diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Analisis data yang dilakukan meliputi univariat dan bivariat dengan *paired t-test* pada data yang berdistribusi normal, jika tidak berdistribusi normal digunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini telah lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Aceh dengan nomor: DP.04.03/12.7/259/2024.

Meutia Zuhra*, Mariyati, Aulia Rahmi, Aula Maulida

STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
Korespondensi penulis: Meutia Zuhra. *Email: mzuhraa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.923>

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Partisipan (N=153)

Variabel	Hasil	z	p-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(34.454±3.017)(20-60)		
20-30	63/41.2		
31-40	43/28.1		
41-60	47/30.7		
Pendidikan (n/%)			
SD	22/14.4		
SMP	32/20.9		
SMA	60/39.2		
Perguruan Tinggi	39/25.5		
Sikap (n/%) (Mean±SD)			
Pre-test	(18.38±3.63)		
Positif	48/31.4		
Negatif	105/68.6		
Post-test	(26.76±4.96)	-10.766 ^b	0.000
Positif	142/92.8		
Negatif	11/7.2		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebaran sampel penelitian berdasarkan usia didominasi 20-30 tahun sebanyak 63 partisipan (41.2%) atau masuk dalam rentang umur produktif dan mayoritas menamatkan pendidikan hingga SMA sebanyak 39 partisipan (39.2%). Sikap penggunaan TOGA ketika *pretest* dengan kategori positif sebanyak 48 responden (31.4%), namun setelah diberikan intervensi skor *posttest* sikap positif meningkat sebanyak 142 responden (92.8%). Selain itu, rerata skor *pretest*, sikap penggunaan TOGA 18.38 dengan standar deviasi sebesar 4.97, namun ketika *posttest* menjadi 26.75 dengan standar deviasi 4.97. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor sikap penggunaan TOGA setelah menerima pelayanan KIE farmasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, sebaran sampel penelitian berdasarkan usia didominasi 20-30 tahun sebanyak 63 partisipan (41.2%). Usia produktif mendukung seorang wanita dalam memaksimalkan peran sebagai ibu rumah tangga. Peran seorang ibu terhadap kesehatan keluarga sangat penting, pada penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa peran

seorang ibu dalam keluarga sebagai pengawas dan pendidik menjaga kesehatan gigi dan mulut (Santoso, Sulistiyowati, & Mustofa, 2020). Hal ini sejalan dengan pemilihan partisipan yaitu ibu rumah tangga yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kesehatan keluarga.

Pendidikan terakhir yang mendominasi adalah SMA/Sederajat. Seseorang yang memiliki jenjang pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dan pengetahuan berhubungan dengan sikap positif seseorang. Penelitian sebelumnya menemukan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif (Sabriana, Riyandani, Wahyuni, & Akib, 2022). Sikap penggunaan TOGA pada masyarakat sangat beragam, penggunaan obat herbal selama pandemi Covid-19 di kalangan masyarakat Vietnam secara bebas dilakukan tanpa pendampingan tenaga kesehatan. Belum ada kebijakan khusus dari pihak berwenang untuk terlibat dalam pengembangan produk obat herbal di masa mendatang (Nguyen, De Tran, Pham, Dao, & Dewey, 2021).

Masyarakat di Indonesia cenderung banyak menggunakan tanaman obat. Pada penelitian tahun 2020 menunjukkan bahwa sikap penggunaan obat

Meutia Zuhra*, Mariyati, Aulia Rahmi, Aula Maulida

STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
Korespondensi penulis: Meutia Zuhra. *Email: mzuhraa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.923>

Efektivitas pelayanan KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada ibu rumah tangga

herbal pada mahasiswa kedokteran menunjukkan sikap yang positif, namun pelaksanaan swamedikasi obat herbal selama pencegahan pandemic Covid-19 kurang diminati karena pemahaman akan obat herbal masih minim (Septianawati, Pratama, Pratiwi, & Sumoprawiro, 2020). Pada penelitian ini dilakukan pengukuran sikap penggunaan TOGA pada ibu rumah tangga. Pengukuran dilakukan dua tahapan yaitu, *pretest* dan *posttest*. *Posttest* dilakukan di awal pertemuan dengan partisipan penelitian setelah menyetujui berpartisipasi dalam penelitian atau menandatangani *inform consent*. *Posttest* dilakukan untuk mengukur sikap penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga setelah mendapatkan pelayanan KIE Farmasi tentang TOGA.

Berdasarkan hasil penelitian, dari keseluruhan responden saat *pretest* didominasi oleh responden dengan sikap penggunaan TOGA negatif sebanyak 105 partisipan (68.6%), sedangkan saat *posttest* didominasi oleh responden dengan sikap penggunaan TOGA positif sebanyak 142 partisipan (92.8%). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan skor sikap responden *pretest* lebih rendah daripada *posttest* (Kurniasari, Mintarsih, Yuniarti, Susiloretni, & Supadi, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa *health education* memengaruhi penggunaan *imunomodulator* herbal sebagai pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh uji statistik menggunakan *paired sampel t-test* dan *independen sampel t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed) 0.000 (< 0.05) (Mappa & Kuna, 2022). Edukasi dan konseling yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian juga telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien dan hasil tekanan darah pada pasien hipertensi prolans menjadi lebih stabil (Putri, Laksmiawati, & Saragi, 2022).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest*, didapatkan hasil uji normalitas nilai Sig. sebesar 0.000 (< 0.05), maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi Normal. Maka analisis data dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisa menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan *p-value* 0.000 (< 0.05). Efektifitas layanan KIE farmasi yang diberikan kepada partisipan dengan media *leaflet* meningkatkan sikap penggunaan TOGA. Sikap penggunaan TOGA dengan kategori positif meningkat sangat signifikan yaitu 31.4 % (*pretest*) menjadi 92.8% (*posttest*).

Selain itu, peningkatan juga terlihat jelas dari perbedaan rerata skor *pretest* sikap penggunaan TOGA 18.38 ± 4.97 dan skor *posttest* 26.75 ± 4.97 .

Media yang digunakan saat pelaksanaan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam efektifitas KIE farmasi. *Leaflet* terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, kualitas hidup pada pasien saat penyuluhan kesehatan. Media *leaflet* lebih efektif karena pada saat dilakukan intervensi partisipan terkonsentrasi fokus melihat *leaflet* yang berisi tulisan yang jelas serta informasi tersaji dengan sangat menarik (Ramdaniati & Somantri, 2022). Media edukasi yang sangat efektif meningkatkan sikap individu dalam hal kesehatan adalah *leaflet*. Edukasi kesehatan dengan bantuan media *leaflet* dapat meningkatkan kepedulian serta sikap ibu hamil terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif untuk kesehatan dan kualitas hidup bayi (Jannung, Nailufar, Satriani, & Wahyutri, 2024).

Tiga tanaman rempah yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku obat herbal di Desa Paya Tambah, Aceh Tamiang yaitu, jahe, kunyit, dan lengkuas (Apriyanti & Suwardi, 2024). *Leaflet* yang disusun oleh peneliti terdiri dari informasi yang penting dalam penggunaan TOGA dan mencantumkan 5 macam tanaman obat yang umumnya sering digunakan oleh ibu rumah tangga di Aceh yaitu, jahe, kunyit, lengkuas, belimbing wuluh dan daun kari. Intervensi berupa KIE (Konseling, Informasi, dan Edukasi) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan penggunaan obat antinyeri. Setelah diberikan perlakuan, didapatkan hasil yang baik dalam *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh KIE terhadap penggunaan obat antinyeri (Setyowati, Cahyani, & Rosida, 2024).

Penyampaian edukasi menggunakan media *leaflet* menjadi salah satu alternatif pilihan selain media ceramah karena membuat seseorang mendapatkan informasi melalui banyak indera tidak hanya indera pendengaran saja (Herlinadiyaningsih & Arisani, 2022). Hal ini juga menjadi faktor terjadi efektifitas yang signifikan dalam pemberian layanan KIE farmasi kepada partisipan dalam penelitian ini. KIE farmasi terbukti tidak hanya dapat mengubah sikap masyarakat menjadi lebih positif terhadap penggunaan TOGA, pengaruh yang signifikan juga

Meutia Zuhra*, Mariyati, Aulia Rahmi, Aula Maulida

STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
Korespondensi penulis: Meutia Zuhra. *Email: mzuhraa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.923>

Efektivitas pelayanan KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada ibu rumah tangga

dapat dilihat pada pemberian komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap pengambilan keputusan pembelian obat dengan nilai $p = 0.000 (\leq 0.05)$ di Apotek Awet Muda tahun 2022 (Tusshaleha, Wulandari, & Septiani, 2023).

Sikap penggunaan TOGA pada ibu rumah tangga yang secara signifikan mengalami peningkatan ketika diberikan layanan KIE farmasi secara jelas, menunjukkan eksistensi tenaga kesehatan khususnya farmasi untuk terus berperan aktif sebagai sumber informasi yang valid bagi masyarakat.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan sikap penggunaan TOGA pada ibu rumah tangga setelah diberikan layanan KIE farmasi oleh tenaga kefarmasian dengan p -value (0.000).

SARAN

KIE farmasi dapat diterapkan dalam program layanan kesehatan tradisional sebagai motivasi budidaya TOGA di rumah upaya kemandirian masyarakat terhadap obat.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, D., & Suwardi, A. B. (2024). Inventarisasi Jenis Tanaman Rempah Dan Pemanfaatannya Di Dusun Air Terjun Desa Paya Tampah, Aceh Tamiang. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 13(1), 57-65.

Badriyah, L., Rodiyah, K., Aisida, S., & Ula, N. (2023). Edukasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Meciptakan Kesehatan Warga Di Wadung Asri Waru Sidoarjo. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 23-28.

Febriyanti, R. M., Saefullah, K., Susanti, R. D., & Lestari, K. (2024). Knowledge, attitude, and utilization of traditional medicine within the plural medical system in West Java, Indonesia. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 24(1), 64.

Herlinadiyaningsih, H., & Arisani, G. (2022). Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Menstrual Hygiene di MA Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 193-207.

Jannung, O., Nailufar, F., Satriani, S., & Wahyutri, E. (2024). The Effect of Breastfeeding Education Using Leaflet Media on the Knowledge and Attitudes of Pregnant Women. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1), 6-13.

Khadka, D., Dhamala, M. K., Li, F., Aryal, P. C., Magar, P. R., Bhatta, S., & Shi, S. (2021). The use of medicinal plants to prevent COVID-19 in Nepal. *Journal of ethnobiology and ethnomedicine*, 17, 1-17.

Kurniasari, E. S., Mintarsih, S. N., Yuniarti, Y., Susiloretni, K. A., & Supadi, J. (2021). Efektifitas Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Obesitas. *Jurnal Riset Gizi*, 9(2).

Mappa, M. R., & Kuna, M. R. (2022). Pengaruh Health Education terhadap Penggunaan Imunomodulator Herbal sebagai Pencegahan COVID-19. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 12(2), 16-22.

Nguyen, P. H., De Tran, V., Pham, D. T., Dao, T. N. P., & Dewey, R. S. (2021). Use of and attitudes towards herbal medicine during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study in Vietnam. *European Journal of Integrative Medicine*, 44, 101328.

Nursamsu, N., Nuraini, N., Sarjani, T. M., & Mardudi, M. (2024). The use of medicinal plants in the Aneuk Jamee tribe in Kota Bahagia, South Aceh District, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 25(6).

Meutia Zuhra*, Mariyati, Aulia Rahmi, Aula Maulida

STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
Korespondensi penulis: Meutia Zuhra. *Email: mzuhraa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.923>

Efektivitas pelayanan KIE farmasi terhadap sikap penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) pada ibu rumah tangga

- Palhares, R. M., Gonçalves Drummond, M., dos Santos Alves Figueiredo Brasil, B., Pereira Cosenza, G., das Graças Lins Brandão, M., & Oliveira, G. (2015). Medicinal plants recommended by the world health organization: DNA barcode identification associated with chemical analyses guarantees their quality. *PloS one*, 10(5), e0127866.
- Putri, A. S., Laksmiawati, D. R., & Saragi, S. (2022). Peran Farmasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan, dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Prolanis di Puskesmas Kecamatan Pulogadung. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 41-48.
- Ramdaniati, S. N., & Somantri, U. W. (2022). Perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan antara media video dan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan Covid-19 di MAN 1 Pandeglang tahun 2021. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 32-41.
- Romli, R., Shahabudin, S. A., Saddki, N., & Mokhtar, N. (2020). Effectiveness of a health education program to improve knowledge and attitude towards cervical cancer and pap smear: a controlled community trial in Malaysia. *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*, 21(3), 853.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207.
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap angka kebersihan gigi anak tk bhakti nurush shofia mutih kulon wilayah puskesmas wedung 2 kabupaten demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58-67.
- Septianawati, P., Pratama, T. S., Pratiwi, H., & Sumoprawiro, M. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Swamedikasi Obat Herbal Pada Mahasiswa Kedokteran Selama Pandemi Covid19. *Herb-Medicine Journal: Terbitan Berkala Ilmiah Herbal, Kedokteran dan Kesehatan*, 3(2), 39-45.
- Setyowati, L., Cahyanti, D., & Rosida, R. (2024). Pengaruh KIE Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Anti Nyeri di Desa Buluagung. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 2.
- Tusshaleha, L. A., Wulandari, N., & Septiani, E. (2023). Hubungan pemberian KIE terhadap pengambilan keputusan pasien dalam pembelian obat di Apotek Awet Muda. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(1), 1-6.
- World Health Organization. (1999). Monographs on selected medicinal plants volume 1. Diakses dari: <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/42052/9241545178.pdf>
- Zuhra, M., Rahayu, I. S., & Rahmi, A. (2022). The Effect of the VAKVID E-Booklet (Electronic Booklet of the Covid-19 Vaccine) on Knowledge and Attitude of Understanding the Covid-19 Vaccine. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(2), 61-66.

Meutia Zuhra*, Mariyati, Aulia Rahmi, Aula Maulida

STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
Korespondensi penulis: Meutia Zuhra. *Email: mzuhraa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i3.923>